

HEALTH LITERACY BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA ORANG DEWASA DIATAS 35 TAHUN: SEBUAH STUDI KASUS KONTROL

Grace Irene Viodyta Watung^{1*}, Ake Royke Calvin Langingi², Zefania Ireyn Pagayang³

^{1*}Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika

^{2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria Tomohon

*Corresponding Author : gracewatung04@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Hipertensi masih menjadi masalah kesehatan dunia saat ini. Hipertensi dapat menyebabkan beban kerja jantung yang berlebihan, yang menyebabkan kerusakan pada pembuluh darah, gagal ginjal, jantung, kebutaan, dan gangguan fungsi kognitif. Penyakit hipertensi dapat meningkatkan risiko serangan jantung, stroke, dan gagal ginjal. Kurangnya *health literacy* masyarakat yang menjadi penyebab prevalensi hipertensi menjadi semakin meningkat. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kaitan *health literacy* dengan Kejadian hipertensi pada orang dewasa diatas 35 tahun di Desa Modayag. **Metode:** metode yang digunakan adalah metode *case control study*, dimana sampel terdiri atas 110 kelompok kasus dan 100 kelompok kontrol yang bukan penderita hipertensi. Total sampel 210 yang diambil secara acak dengan metode simple random sampling. **Hasil:** hasil penelitian ini memperoleh nilai $p=0,001$ yang berarti bahwa terdapat hubungan *health literacy* dengan kejadian hipertensi pada orang dewasa diatas 35 tahun di Desa Modayag. Nilai *contingency coefficient* sebesar 0,409 yang berarti bahwa kekuatan hubungan antara *health literacy* dengan kejadian hipertensi bersifat sedang/cukup. Diperoleh juga nilai $OR= 2,547$ yang berarti bahwa *health literacy* yang baik akan berpeluang 2 kali tidak terjadi hipertensi, demikian juga sebaliknya. **Simpulan:** kesimpulan dari penelitian ini yakni terdapat hubungan *health literacy* dengan kejadian hipertensi pada orang dewasa diatas 35 tahun di Desa Modayag. Sebagai saran bagi instansi terkait agar meningkatkan pelayanan kesehatan melalui peningkatan *health literacy*, terutama pada penderita hipertensi.

Kata kunci: *Health literacy*, Hipertensi, Orang dewasa

ABSTRACT

Introduction: Hypertension is still a worldwide health problem today. Hypertension can cause excessive workload of the heart, leading to damage to blood vessels, renal failure, heart disease, blindness, and impaired cognitive function. Hypertensive disease can increase the risk of heart attack, stroke, and kidney failure. The lack of public health literacy is the cause of the increasing prevalence of hypertension. The purpose of this study was to analyze the association of health literacy with the incidence of hypertension in adults over 35 years in Modayag Village. **Methods:** the method used was a case control study method, where the sample consisted of 110 case groups and 100 control groups who were not hypertensive patients. The total sample was 210 which was taken randomly using simple random sampling method. **Results:** The results of this study obtained a value of $p = 0.001$ which means that there is a relationship between health literacy and the incidence of hypertension in adults over 35 years in Modayag Village. The contingency coefficient value is 0.409 which means that the strength of the relationship between health literacy and the incidence of hypertension is moderate. Also obtained $OR = 2.547$ which means that good health literacy will have a 2 times chance of not having hypertension, and vice versa. **Conclusion:** the conclusion of this study is that there is a relationship between health literacy and the incidence of hypertension in adults over 35 years old in Modayag Village. As a suggestion for related agencies to improve health services through increasing health literacy, especially for people with hypertension.

Keywords: *Health literacy*, Hypertension, Adult

PENDAHULUAN

Dewasa ini, masyarakat menjadi rentan terhadap kebiasaan malas dalam beraktivitas, mengonsumsi makanan berlemak, merokok, minum alkohol, dan kafein, serta terlibat dalam aktivitas yang mengganggu pola tidur sebagai akibat dari gaya hidup modern yang cenderung praktis dan instan (Musnelina et al., 2024). Hal ini menyebabkan tekanan darah tinggi (hipertensi) serta berbagai penyakit kronis lainnya di masyarakat. Hipertensi disebut sebagai "*silent killer*" oleh banyak orang. Hipertensi memiliki dua jenis faktor risiko yang tidak dapat diubah dan yang dapat diubah. Faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, ras, dan keturunan tidak dapat diubah. Faktor-faktor yang dapat dipengaruhi termasuk gaya hidup menetap, aktivitas fisik, konsumsi garam tinggi, kalium yang rendah, merokok, obesitas, stres, konsumsi serat rendah, dan konsumsi alkohol (Sutriyawan et al., 2022).

Hipertensi dapat menyebabkan beban kerja jantung yang berlebihan, yang menyebabkan kerusakan pada pembuluh darah, gagal ginjal, jantung, kebutaan, dan gangguan fungsi kognitif. Penyakit hipertensi dapat meningkatkan risiko serangan jantung, stroke, dan gagal ginjal (WHO, 2024). Kurangnya *health literacy* masyarakat yang menjadi penyebab prevalensi hipertensi menjadi semakin meningkat (Nirwani et al., 2024). Di dunia, hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan utama. Meskipun hipertensi biasanya tidak menimbulkan gejala, hipertensi meningkatkan risiko stroke, aneurisma, gagal jantung, serangan jantung, dan kerusakan ginjal (Halim & Sutriyawan, 2022).

Menurut Laporan Global WHO tentang Hipertensi, pada tahun 2023, jumlah orang dewasa yang menderita hipertensi akan hampir dua kali lipat di seluruh dunia selama tiga puluh tahun terakhir. Jumlahnya turun dari 650 juta pada tahun 1990 menjadi 1,3 miliar pada tahun 2019. Meningkatnya hipertensi, memiliki dampak kesehatan yang signifikan, termasuk 10,8 juta kematian yang dapat dihindari setiap tahun dan 235 juta tahun kehidupan yang hilang atau dijalani dengan cacat (WHO, 2024). Pada awal tahun 2018, Kementerian Kesehatan merilis daftar penyakit tidak menular tertinggi dengan 185.857 kasus hipertensi, hampir 4 kali lipat lebih banyak daripada penyakit diabetes tipe 2 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024), yang berada di peringkat kedua (Rejo & Nurhayati, 2021). Berdasarkan data BPS Provinsi Sulawesi Utara diketahui bahwa prevalensi hipertensi hingga tahun 2020 mencapai angka 27.604 penderita (Darmin et al., 2023). Hipertensi di Desa Modayag berdasarkan jumlah kunjungan setiap bulan, pada bulan Januari 2025 mencapai 110 penderita dengan status hipertensi terkontrol (UPTD Puskesmas Modayag, 2025).

Hasil survey awal tim peneliti menemukan data, dari 10 penderita yang di wawancarai mengenai *health literacy*, 6 orang di antaranya memiliki literasi kesehatan yang kurang baik. Penyebabnya karena penderita hipertensi kurang bersosialisasi, merasa pasrah dengan keadaan penyakitnya, sering kurang patuh berobat dan terkadang mengonsumsi obat antihipertensi yang bukan resep dokter, tetapi dibeli langsung dari apotik tanpa resep dokter. Di samping itu kurangnya literasi tentang cara pengendalian, kurangnya pengetahuan tentang diet hipertensi dan sebagainya.

Sebuah studi menyebutkan bahwa meningkatkan *health literacy* dengan meningkatkan edukasi kesehatan dapat meningkatkan perilaku terhadap kepatuhan terhadap pengobatan (Ainiyah et al., 2023). Sebuah penelitian menunjukkan bahwa persentase pasien dengan hipertensi yang tinggi memiliki *health literacy* yang rendah. Pasien yang kurang berpendidikan, tua, perempuan, dan memiliki gaya hidup yang tidak bergerak lebih cenderung memiliki *health literacy* yang rendah (Al-Arifi et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan topik hubungan *health literacy* dengan kejadian hipertensi pada orang dewasa di atas 35 tahun di Desa Modayag.

METODE

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan metode case control study, dimana penelitian menggunakan 2 kelompok yakni kontrol dan kelompok kasus. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Modayag. Populasi penelitian yakni masyarakat Desa Modayag. Sampel yang digunakan yaitu total sampling (sampel jenuh), dimana 110 penderita hipertensi pada orang dewasa di atas 35 tahun. Sementara kelompok kontrol adalah 100 orang yang bukan penderita hipertensi. Total sampel sebanyak 210 responden. Teknik pengumpulan sampel menggunakan simple random sampling. Analisis data yang digunakan yakni analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat untuk mendistribusikan persentasi karakteristik responden dan variabel penelitian. Analisis bivariat menganalisis hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel independen yaitu health literacy dan variabel dependen yaitu kejadian hipertensi pada orang dewasa di atas 35 tahun dan analisis menggunakan uji chi square..

HASIL

1. Karakteristik Responden

Data karakteristik responden dalam penelitian ini dapat kita lihat pada tabel di bawah ini

Tabel 1. Karakteristik Responden di Desa Modayag.

Karakteristik	n=210	%
Umur (tahun)		
35-45	59	28,1
46-55	116	55,2
56-65	26	12,4
> 65	9	4,3
Pendidikan		
SD	2	0,9
SMP	4	1,9
SMA	186	88,6
PT	18	8,6
Status pekerjaan		
Bekerja	198	94,3
Tidak bekerja	12	5,7
Lama menderita		
< 5 tahun	112	53,3
> 5 tahun	98	46,7

Sumber: Data Primer (2025)

Penjelasan Tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang berumur 35-45 tahun sebanyak 59 orang (28,1%). Responden yang berumur 46-55 tahun sebanyak 116 orang (55,2%) dan berumur 56-65 tahun sebanyak 26 orang (12,4%). Sedangkan yang berumur diatas 65 tahun sebanyak 9 orang (4,3%). Responden yang memiliki pendidikan SD sebanyak 2 orang (0,9%), SMP sebanyak 4 orang (1,9%), SMA sebanyak 186 orang (88,6%) dan PT sebanyak 18 orang (8,6%). Status pekerjaan responden sebagian besar bekerja dengan jumlah 198 orang (94,3%) dan tidak bekerja sebanyak 12 orang (5,7%). Responden yang telah menderita hipertensi diatas 5 tahun sebanyak 98 orang (46,7%) dan dibawah 5 tahun sebanyak 112 orang (53,3%).

2. Analisis Univariat

Tabel 2. Variabel *Health Literacy* di Desa Modayag.

Health Literacy	n	%
Baik	128	61
Kurang baik	82	39
Total	210	100

Sumber: Data Primer (2025)

Tabel 2 menjelaskan bahwa *health literacy* responden sebagian besar baik yaitu sebanyak 128 orang (61%) dan kurang baik sebanyak 82 orang (39%).

Tabel 3. Variabel Kejadian Hipertensi di Desa Modayag.

Kejadian Hipertensi	n	%
Hipertensi	110	52,3
Tidak hipertensi	100	47,7
Total	210	100

Sumber: Data Primer (2025)

Pada Tabel 3 dijelaskan bahwa untuk variabel kejadian hipertensi, responden yang menderita hipertensi sebanyak 110 orang (52,3%) dan tidak hipertensi 100 orang (47,7%).

3. Analisis Bivariat

Data tabulasi silang antara variabel independen (*health literacy*) dan dependen (kejadian hipertensi) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Tabulasi Silang Antara Variabel Independen dan Dependen di Desa Modayag

Tabel 4. Hubungan Literasi Kesehatan, Variabel Independen dan Dependensi pada Model Logit									
Health Literacy	Kejadian Hipertensi						p	Contingency Coefficient	OR (CI 95%)
	Hipertensi		Tidak hipertensi		Total				
	n	%	n	%	n	%			
Baik	90	42,9	38	18,1	128	39,0	0,001	0,409	2,547 (1,899-3,416)
Kurang baik	20	9,5	62	29,5	82	61,0			
Total	110	52,4	100	47,6	210	100			

Sumber (Data Primer, 2025)

Tabel 4 menjelaskan bahwa dari 128 responden yang memiliki *health literacy* yang baik, terdapat 90 orang yang hipertensi dan 38 orang yang tidak hipertensi. Begitu juga dari 82 responden yang memiliki *health literacy* yang kurang baik, sebanyak 20 orang yang hipertensi dan 62 orang tidak hipertensi. Hasil uji tabulasi silang antara kedua variabel, diperoleh nilai $p=0,001$ ($<\alpha=0,05$) yang berarti terdapat hubungan antara *health literacy* dengan kejadian hipertensi pada orang dewasa diatas 35 tahun di Desa Modayag. Hasil ini juga memperoleh nilai *contingency coefficient* sebesar 0,409 yang berarti bahwa kekuatan hubungan antara *health literacy* dengan kejadian hipertensi bersifat sedang/cukup. Diperoleh juga nilai OR= 2,547 yang berarti bahwa *health literacy* yang baik akan berpeluang 2 kali tidak terjadi hipertensi, demikian juga sebaliknya.

PEMBAHASAN

Hubungan *Health Literacy* Dengan Kejadian Hipertensi Pada Orang Dewasa Diatas 35 Tahun Di Desa Modayag

Hasil uji tabulasi silang antara kedua variabel, diperoleh nilai $p=0,000$ ($<\alpha=0,05$) yang berarti terdapat hubungan antara *health literacy* dengan kejadian hipertensi pada orang dewasa diatas 35 tahun di Desa Modayag. Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa walaupun *health literacy* tergolong kurang baik, tetapi masih ada juga responden yang tidak hipertensi. Hal ini disebabkan karena *health literacy* mulai menyadari bahwa umur diatas 35 tahun merupakan kelompok umur beresiko, sehingga perlu ditingkatkan untuk mencegah hipertensi, apalagi pada jaman saat ini mudah mengakses informasi kesehatan lewat *handphone*. Sejalan dengan penelitian Israfil et al. (2022), dimana edukasi intervensi kesehatan melalui *handphone* memiliki efek terhadap penderita hipertensi. Menurut Rahmawati et al. (2021), pasien hipertensi yang tinggal di daerah pedesaan memiliki tingkat literasi kesehatan yang tidak memadai dan sebagai strategi intervensi yang disesuaikan diperlukan untuk meningkatkan pemahaman tentang informasi kesehatan, terutama untuk pasien dengan literasi rendah. Demikian juga dari hasil diperoleh data bahwa meskipun *health literacy* baik tetapi masih ada yang terkena hipertensi. Penyebabnya karena responden masih berumur sekitar 45 hingga 55 tahun yang sudah tergolong kelompok beresiko. Penyebab lain juga karena meskipun responden aktif melakukan aktivitas fisik tetapi memiliki berat badan yang tidak ideal (obesitas).

Menurut Smeltser (2017), semakin umur bertambah, beresiko untuk terkena hipertensi. Pertambahan usia menyebabkan adanya perubahan fisiologis di tubuh seperti penebalan dinding arteri karena adanya penumpukan zat kolagen di lapisan otot, sehingga pembuluh darah mengalami penyempitan dan menjadi kaku saat berumur 45 tahun. Hasil ini juga memperoleh nilai *contingency coeficient* sebesar 0,409 yang berarti bahwa kekuatan hubungan antara *health literacy* dengan kejadian hipertensi bersifat sedang/cukup. Diperoleh juga nilai $OR= 2,547$ yang berarti bahwa *health literacy* yang baik akan berpeluang 2 kali tidak terjadi hipertensi, demikian juga sebaliknya. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesehatan hipertensi, pembuat kebijakan harus membuat kebijakan khusus terkait kesehatan. Diperlukan kerja sama untuk mendorong komunitas *health literacy* (CHL) dengan menggunakan pendidikan aktif dan membuat lingkungan yang mendukung yang berfokus pada mendorong orang dewasa yang lebih tua untuk melakukan perawatan diri untuk mengendalikan kondisi kesehatan mereka (Kamaruddin et al., 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sohrabi et al. (2022), dimana hasil penelitiannya memperoleh hasil bahwa *health literacy* berkaitan dengan hipertensi. Ada hubungan batas antara peningkatan *health literacy* dan pengendalian hipertensi. Selain itu, peningkatan konsumsi garam, berkurangnya aktivitas fisik, ukuran keluarga kecil, dan penyakit yang mendasarinya (misalnya, diabetes, penyakit jantung kronis, dan penyakit ginjal) dapat meningkatkan kemungkinan hipertensi tidak terkontrol masyarakat Iran. Demikian juga dengan penelitian Guo et al. (2023), *health literacy* serta dukungan sosial berefek langsung dan tidak langsung pada kepatuhan, dan dengan demikian, faktor-faktor ini harus dipertimbangkan sebagai alat untuk meningkatkan kepatuhan penderita hipertensi.

Penderita hipertensi akan lebih baik dalam hal hasil medis, keterampilan *health literacy*, dan perilaku manajemen hipertensi jika intervensi literasi kesehatan digabungkan dengan kemampuan dalam memahami kesehatan mereka (Mourouti et al., 2022). *Health literacy* yang baik menunjukkan pengetahuan yang baik dalam penanganan hipertensi, khususnya pola makan (Darwis et al., 2021). Hasil penelitian menyatakan bahwa orang yang merokok berpeluang 2,6 kali menderita hipertensi

dibandingkan dengan yang tidak merokok dan yang mengonsumsi garam berlebih berpeluang 5 kali menderita hipertensi dibandingkan dengan yang tidak konsumsi garam berlebih (Smeltser, 2017).

Hasil penelitian dengan metode studi literatur menyebutkan bahwa *health literacy* berhubungan dengan hipertensi (Saenyabutr et al., 2024). Hasil penelitian di Desa Pacellekang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara *health literacy* dan perilaku penanganan hipertensi. Oleh karena itu, layanan kesehatan masyarakat dapat meningkatkan aktivitas posyandu dan prolanis serta promosi kesehatan untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap pengendalian hipertensi (Wahyudi, 2019). *Health literacy* juga identik dengan pengetahuan, sehingga pencegahan hipertensi dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan dan melakukan perubahan sikap masyarakat (Wijayanti et al., 2023). Hasil penelitian menyebutkan bahwa hipertensi yang sudah lama diderita, menyebabkan seseorang menyadari penyakitnya sehingga peningkatan kegiatan promosi kesehatan dengan media diharapkan mampu sebagai pengingat atau pencegahan di rumah (Sumarni et al., 2023).

Sejalan dengan penelitian Vazifeh et al. (2023), bahwa terdapat korelasi *health literacy* dengan kejadian hipertensi. Karena kondisi literasi kesehatan yang tidak diinginkan pada pasien hipertensi sehingga disarankan menerapkan intervensi untuk meningkatkan *health literacy* di antara populasi penderita hipertensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang hipertensi; Penting untuk meningkatkan pola makan pasien hipertensi melalui penyuluhan, dan petugas kesehatan harus proaktif dalam memberikan edukasi rutin kepada pasien. Hal tersebut semuanya berhubungan dengan *health literacy* (Wahyuni & Susilowati, 2018). Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa *health literacy* sangat dibutuhkan masyarakat, terlebih penderita hipertensi. *Health literacy* membantu penderita hipertensi untuk penanganan hipertensi serta menjaga agar terhindar dari semua komplikasi yang merugikan penderita hipertensi.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah *health literacy* masyarakat umumnya baik sekitar 61% dari total responden. Untuk responden yang hipertensi sebesar 52,3%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara *health literacy* dengan kejadian hipertensi pada orang dewasa diatas 35 tahun di Desa Modayag. *Health literacy* berhubungan dengan kejadian hipertensi karena *health literacy* membantu penderita hipertensi terkait penanganan serta menjaga agar terhindar dari semua komplikasi yang merugikan penderita.

Sebagai saran dalam penelitian ini yakni, bagi instansi terkait agar meningkatkan pelayanan kesehatan melalui peningkatan *health literacy*, terutama pada penderita hipertensi. Perlu adanya inovasi agar literasi kesehatan masyarakat menjadi lebih meningkat lagi, mengingat dewasa ini perkembangan teknologi semakin maju. Kemajuan teknologi tersebut menjadi dasar penguatan sistem informasi kesehatan yang erat kaitannya dengan *health literacy*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Modayag, dalam hal ini pihak UPTD Puskesmas Modayag yang telah mengizinkan bahkan memberikan data kepada tim peneliti dalam kegiatan penelitian ini. Terima kasih diucapkan bagi Rektor Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika yang telah memfasilitasi tim peneliti untuk melaksanakan penelitian. Terima kasih juga yang sebesar-besarnya bagi Ketua STIKES Gunung Maria Tomohon yang sudah memberikan kesempatan bagi kami untuk melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N., Zahroh, C., Kusumawati, D. R., Damawiyah, S., & Wardani, E. M. (2023). Cross sectional study: health literacy towards adherence to medication for hypertension patients. *Bali Medical Journal*, 12(3), 2917–2921. <https://doi.org/10.15562/bmj.v12i3.4407>
- Al-Arifi, J. A., Balous, M. A., Al-Mutairi, A. H., & Al-Tulihi, B. (2022). Assessing health literacy among hypertensive patients attending primary healthcare clinics at King Abdulaziz Medical City, Riyadh, Saudi Arabia. *World Family Medicine Journal /Middle East Journal of Family Medicine*, 20(8), 15–23. <https://doi.org/10.5742/mewfm.2022.9525113>
- Darmin, Ningsih, S. R., Kadir, W. W., Mokoagow, A., Mokodongan, M., & Sapii, R. (2023). Facts About the Lifestyle of Elderly People with Hypertension in the Working Area of Tungoi Health Center. *Jurnal Promotif Preventif*, 6(1), 158–163. <https://doi.org/https://doi.org/10.47650/jpp.v6i1.728>
- Darwis, S., Russeng, S. S., & Amiruddin, R. (2021). Intervention based on integration of health literacy and health outcomes in hypertension “a systematic review.” *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9(F), 486–491. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.6489>
- Guo, A., Jin, H., Mao, J., Zhu, W., Zhou, Y., Ge, X., & Yu, D. (2023). Impact of health literacy and social support on medication adherence in patients with hypertension: a cross-sectional community-based study. *BMC Cardiovascular Disorders*, 23(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12872-023-03117-x>
- Halim, R., & Sutriyawan, A. (2022). Studi Retrospektif Gaya Hidup Dan Kejadian Hipertensi Pada Usia Produktif. *Journal of Nursing and Public Health*, 10(1), 121–128. <https://doi.org/10.37676/jnph.v10i1.2376>
- Israfil, I., Kusnanto, K., Yusuf, A., & Efendi, F. (2022). The effect of health education intervention through mobile phone on hypertension patients: A systematic review. *Medical Journal of Malaysia*, 77(2), 232–236.
- Kamaruddin, I., Sulami, N., Muntasir, M., Zulkifli, Z., & Marpaung, M. P. (2023). Kebiasaan merokok dan konsumsi garam berlebihan terhadap kejadian hipertensi pada lansia. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 17(1), 9–16. <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i1.9120>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023: Dalam Angka. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Kementerian Kesehatan RI. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/ski-2023-dalam-angka/>
- Mourouti, N., Michou, M., & Costarelli, V. (2022). Health literacy in relation to health outcomes in hypertension: A systematic review. *Journal of Atherosclerosis Prevention and Treatment*, 13(3), 109–118. <https://doi.org/10.53590/japt.02.1040>
- Musnelina, L., Putri, E. T., & Ayunda, R. W. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap dan Perilaku Masyarakat terhadap Penatalaksanaan Obat Antihipertensi. *Jurnal Kesmas Jambi*, 8(1), 11–18. <https://doi.org/10.22437/jkmj.v8i1.32098>

- Nirwani, H., Wice Purwani Suci, Rismadefi Woferst, & Stephanie Dwi Guna. (2024). Kemampuan E-Health Literacy pada Penderita Hipertensi. *Health Care: Jurnal Kesehatan*, 12(2), 356–362. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v12i2.402>
- Rahmawati, R., Sastiarini, J. A., & Hakim, D. 'Aqilatul F. (2021). Health Literacy Among Patients With Stage 2 Hypertension: A Survey in Rural Yogyakarta. *Proceedings of the 4th International Conference on Sustainable Innovation 2020–Health Science and Nursing (ICoSIHSN 2020)*, 33(January). <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.210115.047>
- Rejo, R., & Nurhayati, I. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Hipertensi dengan klasifikasi Hipertensi. *Profesi (Profesional Islam) : Media Publikasi Penelitian*, 18(2), 72–80. <https://doi.org/10.26576/profesi.v18i2.50>
- Saenyabutr, C., Lagampan, S., Powwattana, A., & Amnatsatsue, K. (2024). Understanding perspective on community health literacy for promoting the health of older adults with hypertension: a qualitative descriptive study. *Jurnal Ners*, 19(2), 144–155. <https://doi.org/10.20473/jn.v19i2.51151>
- Smeltser, S. (2017). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth* (A. Waluyo (ed.); Volume 1.). EGC.
- Sohrabi, M., Karami, M., Mirmoeini, R. S., & Cheraghi, Z. (2022). The Relationship between Health Literacy and Hypertension Control: A Cross-Sectional Study. *Journal of Tehran University Heart Center*, 17(4), 243–248. <https://doi.org/10.18502/jthc.v17i4.11614>
- Sumarni, S., Riskiah, D. M., Satmoko, N. D., Ahmad, M. I., & Wahyudianty, M. U. (2023). Tingkat pengetahuan dan sikap dengan kejadian hipertensi pada usia produktif. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 17(1), 37–44. <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i1.9360>
- Sutriyawan, A., Fardhoni, F., Yusuff, A. A., Akbar, H., & Sangaji, M. (2022). Risk Factors Predicting Hypertension in the Elderly. *Iranian Journal of War and Public Health*, 14(4), 433–438. <https://doi.org/10.29252/ijwph.14.2.433>
- UPTD Puskesmas Modayag. (2025). *Data Pasien Penyakit Tidak Menular*. UPTD Puskesmas Modayag.
- Vazifeh, S., Varjoshani, N. J., Mehdizadeh, S., & Ahmadi, F. (2023). Health literacy of hypertensive patients and its correlates: A cross sectional study. *Payesh*, 22(5), 639–648. <https://doi.org/10.52547/payesh.22.5.639>
- Wahyudi, D. T. (2019). Sikap Dan Perceived Threat Terhadap Perilaku Pencegahan Hipertensi. *Journal of Borneo Holistic Health*, 2(1), 118–124. <https://doi.org/10.35334/borticalth.v2i1.748>
- Wahyuni, W., & Susilowati, T. (2018). Hubungan Pengetahuan, Pola Makan Dan Jenis Kelamin Terhadap Kejadian Hipertensi Di Kalurahan Sambung Macan Sragen. *Gaster*, 16(1), 73. <https://doi.org/10.30787/gaster.v16i1.243>
- WHO. (2024). *World Hypertension Day 2024: Measure Your Blood Pressure Accurately, Control It, Live Longer*. World Health Organization. https://www-who.int.translate.goog/srilanka/news/detail/17-05-2024-world-hypertension-day-2024--measure-your-blood-pressure-accurately--control-it--live-longer?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc

Wijayanti, L. A., Indriani, R., Salomon, G. A., Asrina, R., Nur, M. P., & Suprpto, S. (2023). Knowledge and Attitudes With the Incidence of Hypertension. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, 5(2), 242–249. <https://doi.org/10.36590/jika.v5i2.512>